

**KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN EKSPOR KARET ALAM KE
JEPANG PADA MASA PEMERINTAHAN JOKOWI (2014-2019)**

Oleh: Siska Destiwansari

siskadestywansari@gmail.com

Pembimbing: Dr. H. Tri Joko Waluyo, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional- Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang Baru-Pekanbaru 28293

Telp.(061) 63277, 23430

Abstract

This thesis discusses the interests of Indonesian natural rubber to Japan. Rubber becomes the object of research because it is one of the needs of the world's advanced industrial countries. Natural rubber as an industrial raw material is an Indonesian export commodity that contributes the largest foreign exchange in the non-oil and gas sector from the agricultural sector. Japan is the destination for natural rubber exports because Indonesia is motivated by the natural rubber trade

. In analyzing Indonesia's interests in exporting natural rubber to Japan. The author uses a liberalism perspective that is supported by the analysis level of the nation state. The Concept used is the national interest and the International Trade theory. This research is an explanatory qualitative research with descriptive analysis method.

The export of Indonesian natural rubber to Japan is a supplier of foreign exchange and a potential market opportunity for Indonesian natural rubber. Japan is a potential market for Indonesian natural rubber. Japan is a developing industrial country that requires rubber exports in the automotive industry.

Keywords: Foreign Exchange, Bilateral Relations, Natural Rubber

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris artinya sumber matapencarian mayoritas penduduknya adalah pertanian. Salah satu komoditi pertanian Indonesia ialah pada hasil perkebunan. Karet alam merupakan salah satu hasil perkebunan Indonesia. Karet memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Komoditas karet alam adalah salah satu komoditi unggulan Indonesia yang menjadi salah satu penyumbang devisa negara setelah minyak dan gas. Komoditi karet alam menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor karet terbesar setelah Thailand dan Malaysia. Pertumbuhan produksi karet alam Indonesia mencapai 6,3% pertahun¹. Artinya Indonesia berpontesi besar dalam menguasai pasar atau ekspor karet alam di dunia internasional.

Di Indonesia ada lima pusat produksi karet alam yaitu: Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Riau, Jambi Dan Kalimantan Barat.² Produsen utama dari lima wilayah ini ialah dari para petani kecil. Ada beberapa faktor penentu ekspor karet Indonesia yaitu, produksi karet dalam negeri, jumlah konsumsi dalam negeri, stok tahun sebelumnya, nilai tukar, volume ekspor sebelumnya, kebijakan pemerintah, harga ekspor, dan harga

domestic negara tujuan.³ Artinya jumlah produksi karet dalam negeri berpengaruh pada jumlah karet yang diekspor. Dan yang tak kalah pentingnya ialah stabilitas harga karet.

Penurunan harga karet pada petani berdampak pada penurunan daya beli dan kesejahteraan petani. Pada tahun 2012 jumlah produksi karet Indonesia sebesar 3,04 juta ton. Tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 3,20 juta ton. Tahun 2014 jumlah produksi karet Indonesia menurun menjadi 3,18 juta ton. Pada 2015 terus mengalami penurunan menjadi 3,11 juta ton. Hingga 2016 terus mengalami kemerosotan menjadi 3,2 juta ton. Namun pada 2017 jumlah produksi mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 3,6 juta ton⁴. Meskipun terjadi penaikan dan penurunan Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan produksi dan mempertahankan ekspor.

Tingginya tingkat produksi karet mejadi sebuah peluang bagi Indonesia untuk melakukan ekspor karet keberbagai negara seperti Republik Rakyat Tiongkok(RRT) dengan jumlah ekspor 433,7000 ton dan nilai *Free On Board* (FOB) sebesar 740,6 juta US\$, Amerika Serikat dengan jumlah ekspor karet sebesar 577,2000 ton dan nilai FOB sebesar 980,4 juta US\$; dan Jepang dengan jumlah ekspor 453,1000 ton dan nilai FOB sebesar 766,8 juta US\$ pada tahun

¹Mirawati Yanita M. Yazid; Zulkifli Alamsyah, Andy Mulyana. "Determinant Analysis for Rubber Export in Indonesia," *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol 6, no 9, September 2016," hal 478.

² Ibid, hlm 478.

³ Ahmad soleh." Analisis Ekspor Dan Produksi Karet Indonesia (Aplikasi Model Lag Terdistribusi)", *ekonomi review*, hal 2.

⁴ Indonesia Investment,"komoditi karet", <https://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?> Diakses pada 10 february 2019.

2017.⁵ Tiga negara ini merupakan pasar terbesar untuk Indonesia dalam mengekspor karet alam.

Jepang adalah negara kepulauan yang terletak di sebelah timur benua Asia. Jepang memiliki 4 pulau besar dan ribuan pulau kecil. Letak geografis Jepang memanjang dari utara ke selatan kira-kira 3800 kilometer, dengan 370.000 kilometer persegi.⁶ Jepang adalah salah satu negara maju di Asia yang patut diperhitungkan dalam menentukan strategi politik, keamanan dan juga ekonomi di kawasan Asia dan Pasifik. Jepang adalah negara yang dikenal dengan perekonomian yang maju meskipun dengan keterbatasan sumber daya alam. Meskipun demikian negara ini dapat membuktikan keberhasilannya dalam bidang perekonomiannya. Sehingga Jepang mampu membuktikan bersaing dengan negara lain di dunia Internasional dalam sektor perekonomian.

Harga karet Internasional telah mengalami tekanan sejak dari 2011 saat aktivitas ekonomi global melemah. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap industri otomotif. Penurunan karet ini disebabkan oleh melimpahnya pasokan karet, melambannya pertumbuhan ekonomi, harga minyak mentah yang rendah, dan persaingan yang ketat dari karet sintetis. Karena harga karet yang

rendah sehingga membuat negara-negara penghasil karet Thailand, Indonesia, Malaysia sepakat untuk meningkatkan penggunaan karet dalam negeri dan membatasi ekspor karet melalui Agreed Export Tonnage Scheme (AETS)⁷. Diharapkan melalui upaya ini dapat menaikkan harga karet dipasar internasional.

Harga karet mempengaruhi jumlah produksi. Hal ini dikarenakan harga karet yang rendah telah berdampak pada kesejahteraan petani. Hal ini mengakibatkan para petani kesulitan untuk merawat tanamannya. Sehingga mengakibatkan sebaran penyakit gugur daun karet dan tentu saja hal ini berpotensi untuk membuat jumlah produksi turun. Skema pengurangan ekspor yang dilakukan oleh negara eksportir melalui AETS tentu saja tidak berdampak panjang bagi harga karet. Mengingat adanya hambatan dari negara konsumsi karet terbesar seperti RRT dan AS. Indonesia tentunya harus melihat pasar lain yang lebih produktif seperti Jepang guna meningkatkan devisa negara.

Pertumbuhan ekonomi indonesia cenderung menurun sejak 2011 menyusul koreksi harga komoditas global, padahal pada 2001-2010 harga komoditas cenderung naik. Memasuki tahun ketiga pemerintahan Jokowi-JK, pertumbuhan ekonomi stabil dengan pertumbuhan berkisar 4,8%-5,2%. Hal ini cukup baik dibandingkan dengan tiga negara

⁵ Badan Pusat Statistik, "Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama 2012-2018," <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/27/2030/ekspor-karet-remah-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2018.html>. Diakses pada 12 oktober 2019.

⁶http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNY/A/NENENG_SUTJIATI/GEOGRAFI_JEPAN/G.pdf diakses pada 10 februari 2019

⁷ Indonesia investment, "bisnis komoditas karet" diakses dari, https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/ite_m185? pada 14 mei 2019

tetangga di Asia Tenggara yaitu, Malaysia, Vietnam, dan Thailand, Indonesia menunjukkan pertumbuhan paling stagnan. Ketergantungan yang besar pada harga komoditas ini tentu saja tidak bisa dibiarkan. Hilirisasi industri khususnya menggenjot nilai tambah produk ekspor harus segera dituntaskan. Pemerintahan Jokowi-JK paham akan hal tersebut sehingga terus menggalakkan kebijakan hilirisasi industri di sejumlah sektor industri seperti pengolahan karet dan pembangunan smelter barang tambang.⁸

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kepentingan Indonesia mengeksport karet alam ke Jepang. Mengingat Indonesia mempunyai produksi yang lebih dalam komoditi karet alam, dan Jepang merupakan salah satu negara industri di kawasan Asia. Sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut **Apa Kepentingan Indonesia Melakukan Ekspor Karet Alam ke Jepang pada Masa Pemerintahan Jokowi (2014-2019)**

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif liberalisme dalam menganalisis Ekspor karet alam Indonesia ke Jepang yang juga didukung melalui peningkatan hubungan kerjasama ekonomi kedua negara. Hubungan internasional berkembang cukup pesat dan memunculkan interaksi antar aktor negara yang melewati batas teritorial negara. Perspektif liberalisme

merupakan sebuah perspektif berawal dari John Locke yang melihat perkembangan negara-negara dalam menjamin kebebasan tiap individu. Actor dalam hubungan negara menurut liberalisme bukan hanya sebatas negara, namun juga menganggap pentingnya keberadaan aktor lain seperti aktor non negara dalam proses pemenuhan kebutuhan tiap negara. Perspektif liberalisme memiliki empat asumsi dasar.⁹ Liberalisme percaya bahwa cara paling efektif meningkatkan kekayaan suatu negara ialah melalui interaksi bebas. Dalam ekspor Indonesia ke Jepang yang didominasi oleh karet alam Indonesia, penulis menggunakan perspektif liberalisme. Perspektif ini melihat bagaimana Indonesia dalam perdagangan internasional melakukan kerjasama dengan mengeksport karet alam ke Jepang untuk memaksimalkan keuntungan dan terhindar dari konflik internasional.

Tingkat analisa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah tingkat analisa Negara-Bangsa (Nation State) yang selama tiga abad yang lalu telah menjadi *leading actor* dalam hubungan internasional, sistem politik internasional sekarang merupakan hasil dari peristiwa 350 tahun yang silam yakni ketika negara bertolak ukur dari *treaty of Westphalia* 1648 sebagai permulaan sistem negara modern. Itu artinya, *nation state* mutlak memerlukan good governance dan pengelolaan yang baik, yang berpedoman pada transparansi,

⁸ Aristya rahadian krisabella, tahun-tahun menentukan tinjauan tematik kinerja ekonomi Jokowi-JK, hal 3-8, CNBC Indonesia Research.

⁹Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: pustaka pelajar. 2009. hal 139.

partisipasi yang terbuka dan bertanggung jawab dalam semua kegiatan kenegaraan sehingga terbentuk pemerintahan yang bersih.¹⁰

Konsep yang digunakan peneliti dalam meneliti adalah konsep kepentingan nasional. Konsep kepentingan nasional adalah konsep yang populer dalam analisa hubungan internasional, baik mendeskripsikan, meramalkan, menjelaskan, maupun menganjurkan perilaku internasional.¹¹ Kepentingan nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa dan negara atau hal yang dicita-citakan. Menurut Morgenthau kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Kepentingan nasional mencakup keamanan, kesejahteraan yang ditujukan untuk tujuan nasional.

Kepentingan Nasional sering terjadi sebagai kriteria pokok bagi para pengambil keputusan. Setiap kebijakan luar negeri harus didasarkan pada kepentingan nasional. Baik itu kepentingan dalam pembangunan ekonomi kepentingan pengembangan kualitas sumber daya manusia atau kepentingan lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹²

¹⁰ P, Anthonius Sitepu. *Studi hubungan Internasional*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hml.23.

¹¹ Mas'od, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan internasional: disiplin dan Metodologi*. Jakarta:LP3S.hal 139.

¹² T. May Rudy, *Study Strategis dalam informasi sistem internasional paska perang dingin*, (refika Aditama, Bandung. 2002, hal 16.)

Kaum liberal memandang kepentingan nasional bukan terletak pada keamanan negara, melainkan pada stabilitas ekonomi dan pasar yang harus dijadikan acuan.¹³ Artinya individu harus bebas dari negara dan ikut berpartisipasi dalam ekonomi. Dengan kata lain kerjasama harus terfasilitasi sehingga tercipta kerjasama yang lebih komprehensif demi memenuhi kepentingan nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Perdagangan Internasional. Perdagangan internasional merupakan bentuk transaksi ekonomi yang dilakukan antar negara.¹⁴ Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai proses tukar menukar barang dan jasa antar negara/bangsa. Dalam Pelaksanaannya perdagangan internasional ini sangat rumit dan kompleks bila dibandingkan perdagangan di dalam negeri yang disebabkan karena politik, undang-undang, hukum, budaya, mata uang dan juga adanya dumping.¹⁵ Adanya perdagangan secara internasional dilatarbelakangi oleh ketidak mampuan negara dalam memenuhi kebutuhan negaranya akan

¹³ Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, "The National Interest In International Relations Theory", *Indonesian Journal of International Studies (IJIS)*, Book Review, vol.1, No.2, Desember 2014 hal 187.

¹⁴ Jensen Topata, "Pengertian Perdagangan Internasional" <https://www.mypurohith.com/pengertian-perdagangan-internasional/> (diakses pada 17 September 2020)

¹⁵ Kanal Pengetahuan, "Pengertian dan Teori Perdagangan Internasional" <https://www.kanal.web.id/pengertian-dan-teori-perdagangan-internasional> (diakses pada 17 September 2020)

barang atau jasa. Oleh karena itu, perdagangan secara internasional ini menjadi penting dan memiliki manfaat antar negara sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perdagangan internasional merupakan salah satu bentuk kegiatan atau kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lainnya dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara kedua negara maupun untuk saling membantu dan memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Secara teoritis, alasan terjadinya perdagangan internasional ada dua, pertama, negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Kedua, perdagangan yang dilakukan oleh negara-negara dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dan produksi. Ekspor dan impor merupakan kegiatan dalam perdagangan internasional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model Eksplanatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menerangkan, menguji hipotesis dari variabel-variabel penelitian. Fokus penelitian ini adalah analisis hubungan antara variabel tidak hanya menggambarkan terjadinya fenomena tapi mencoba menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana perkembangan ekspor karet alam Indonesia ke Jepang dengan teknik pengumpulan data melalui library research (studi kepustakaan) yaitu

usaha mencari dan mengumpulkan serta informasi berdasarkan literature dan referensi, baik yang bersumber dari buku, laporan, surat kabar, majalah, ensiklopedia, arsip-arsip, internet, dokumen, maupun catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti berfokus terhadap Apa Kepentingan Indonesia Melakukan Ekspor Karet Alam ke Jepang pada Masa Pemerintahan Jokowi (2014-2019).

Pekembangan Karet Alam di Indonesia

Karet alam memiliki peran yang sangat strategis karena merupakan salah satu komoditi industri hasil tanaman tropis yang mempunyai peranan penting dalam dan strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Terutama sekali sebagai sumber mata pencaharian berjuta-juta petani.

Terdapat 3 jenis perkebunan karet yang ada di Indonesia, yaitu perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBR), dan perkebunan besar swasta (PBS)¹⁶. Kementerian pertanian mencatat luas lahan karet Indonesia mencapai 3,67 juta ha. Luas ini meningkat sebesar 72% di banding tahun 1970 yang hanya 1,81 juta hektar. Hingga akhir

¹⁶ Raksasa karet Indonesia, mampukah?, PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX, 24 MARET 2014, <http://www.bumn.go.id/ptpn9/berita/1540> diakses pada 20 februari 2020

2019 luas lahan karet diperkirakan mencapai 3,68 juta ha¹⁷.

Tabel 2.2 luas perkebunan karet Indonesia, 2014-2019 ('000 HA)

Produksi	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Petani	3.67	3076	3.092	3.103	3.113	3.122
Negara	230	230	231	233	234	235
Swasta	309	315	316	323	324	327
Total	3.606	3.621	3.659	3.659	3.671	3.683

Direktorat jendral perkebunan mencatat luas areal perkebunan karet alam meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari 5 provinsi penghasil karet alam terbesar di Indonesia, yaitu Sumatera selatan dengan dengan pertumbuhan 0,24% pertahun, Sumatera utara dengan pertumbuhan 1,21% pertahun, di ikuti dengan Riau dengan pertumbuhan 0,49% pertahun, Jambi dengan 0,00% pertumbuhan pertahun dengan luas areal 377,984 ha pada 2017 dan 378,695 ha pada 2018.

Produksi Karet Alam di Indonesia

Indonesia memiliki 10 provinsi penghasil karet alam terbesar, tujuh di antaranya dari Sumatera. Berdasarkan

¹⁷ viva budy kusnandar "Berapa luas lahan karet Indonesia", *databoks*, 31 september 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/berapa-luas-lahan-karet-indonesia> diakses pada 20 maret 2020

grafik Sumatera Selatan menghasilkan 982 ribu ton atau sekitar 27% dari produksi karet nasional. Sumatera Utara di urutan kedua dengan 461 ribu ton atau 12,7%, Riau dengan jumlah produksi 369 ribu ton sekitar 9,5% dari total produksi.

Tabel 2.3 Produksi Karet Alam Indonesia 2014-2019 ('000 HA)

Produksi	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Small holder	2.583	2.569	2.775	3.050	3.005	2.925
State owned	228	226	238	249	247	245
Private	342	351	365	381	378	373
Total	3.153	3.145	3.358	3.680	3.630	3.543

Kementerian pertanian mencatat produksi karet nasional pada 2018 turun 1,36% menjadi 3,63 juta ton dari tahun sebelumnya. Pada 2019 produksi karet 2,4% menjadi 3,54 juta ton. Namun produksi karet Indonesia telah meningkat empat kali lipat dibandingkan tahun 1970. Produksi karet dari perkebunan rakyat (PR) mendominasi produksi karet nasional yaitu mencapai 3 juta ton atau 82,78% dari total. Produksi dari perkebunan besar swasta (PBS) mencapai 378 ribu ton atau 10,41% dari total, dan produksi perkebunan besar negara (PBN) sebesar 247 ribu ton setara dengan 6,82% dari total jumlah produksi nasional¹⁸.

¹⁸ viva budy kusnandar, "Perkebunan rakyat dominasi karet nasional", 2019,

Ekspor Karet Alam Indonesia

Jumlah ekspor karet alam Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, meskipun berfluktuasi namun rata-rata pertumbuhan volume ekspornya tetap tumbuh positif sebesar 3.34 %. Peningkatan ini berpengaruh terhadap peningkatan nilai ekspor, peningkatan ini lebih besar dibandingkan peningkatan volume. Nilai ekspor karet alam Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 9.95 % sejak 1996 hingga 2016¹⁹.

Sejak tahun 1996 hingga 2016 jumlah negara tujuan ekspor karet alam Indonesia terpantau cukup stabil dengan pertumbuhan hanya sebesar 0.53 %. Jumlah terbanyak terjadi pada tahun 2002 yaitu sebanyak 98 negara tujuan. Setelah itu jumlahnya cenderung berkurang sampai saat ini. Pada tahun 2016 jumlahnya adalah 61 negara. Hal tersebut berpengaruh terhadap berkurangnya nilai ekspor karet alam.

Data dari badan pusat statistik (2018), volume ekspor karet alam Indonesia Sembilan tahun terakhir cenderung berfluktuasi, rata-rata pertumbuhan ekspor karet alam Indonesia meningkat 2,3% setiap tahunnya. Sejak 1996 hingga 2018 negara tujuan ekspor karet alam Indonesia juga mengalami dinamika. Untuk tiga negara tujuan utama memang masih tetap konsisten di

duduki oleh United State America (USA), Jepang dan China. Untuk peringkat ke-empat dan selanjutnya selalu mengalami perubahan, seperti Singapura, Korea, India, Brazil, Canada, Germany, Turki dan Belgia.

Kebijakan Pemerintah dalam Ekspor Karet Alam

Dalam rangka menjaga mutu dan meningkatkan daya saing, citra produk karet Indonesia dipasar internasional, Departemen Perdagangan mewajibkan semua eksportir karet memiliki tanda pengenal impor (TPP). Hal ini sudah diatur dalam peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 10/M-DAG/PER/4/2008 tentang ketentuan karet alam spesifikasi teknis Indonesia (Standard Indonesian Rubber/SIR) yang diperdagangkan keluarga negeri,²⁰ dan Permendag No.53/M-DAG/PER/10/2009 tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Ekspor Standard Indonesian Rubber yang diperdagangkan.²¹

Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menugaskan jajaran menteri-menterinya untuk memperbaiki harga karet alam guna menyejahterakan petani karet. Langkah pertama yang ditempuh adalah melalui jalur diplomasi. Indonesia Thailand dan

<https://databoks/.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/perkebunan-rakyat-dominasi-produksi-karet-nasional> diakses pada tanggal 23 Maret 2020

¹⁹ Hajry Arief Wahyudy, Khairizal, dan Heriyanto, "Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia", *Jurnal Dinamika Pertanian*, Vol. XXXIV, no 2, Agustus 2018, h.4.

²⁰ Depdag atur Ekspor Karet, https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/894/Depdag-Atur-Ekspor-Karet diakses pada tanggal 3 maret 2020.

²¹ Handoyo, Petani Karet Diminta Tingkatkan Kebersihan Bokar, 10 mei 2014, <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/petani-karet-diminta-tingkatkan-kebersihan-bokar> diakses pada 3 maret 2020.

Malaysia dalam forum Special Ministerial Committee Meeting of the International Tripartite Rubber Council (ITRC) di Bangkok, menyepakati tiga kebijakan, yaitu mengatur jumlah ekspor karet alam, peningkatan penggunaan karet alam di dalam negeri, dan peremajaan (replanting) karet alam. Menindaklanjuti hasil diplomasi ITRC tersebut, Presiden pun memerintahkan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) agar penggunaan karet untuk aspal mulai dilaksanakan di seluruh tanah air.

Potensi Pasar Jepang

Sektor industri Jepang menjadi meningkat pada perdagangan karet sepanjang tahun 2014. Penguatan pada dua sektor tersebut berdampak pada optimisme akan masih kuatnya permintaan karet untuk kebutuhan pengolahan barang lanjutan. Kebutuhan akan perlengkapan rumah tangga, kesehatan dan industri mainan anak yang membutuhkan bahan dasar karet. Selain itu tren pasar Jepang telah tertuju pada industri teknologi dan automotive.

Terkait dengan perkembangan Industri Automotive di Jepang, maka kebutuhan akan pasokan material karet pun melonjak signifikan. Tradisi Jepang telah menjadi negara yang berorientasi ekspor selama bertahun-tahun dan ekspor mobil negara tersebut telah menjadi andalan volume eksportnya. Industri otomotif di dalam negeri sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, ada lebih dari lima juta orang bekerja di industri otomotif di Jepang, mereka bekerja dalam spektrum yang luas dari seperti

perusahaan pasokan bahan, servis, pengiriman barang dan perusahaan mobil..

Industri dan produksi Ban Mobil pasar di Jepang adalah pasar yang paling penting bagi produsen ban di Jepang. Dalam hal penjualan mencakup lebih dari 70% dari total volume penjualan ban, Jepang telah menjadi rumah bagi beberapa produsen ban besar seperti Bridgestone, Sumitomo dan Yokohama. Hal ini telah menyebabkan arus masuk investasi besar oleh produsen ban untuk mengembangkan dan berinovasi produk yang akan melayani tidak hanya untuk pasar Jepang, tetapi juga untuk konsumen di seluruh dunia²².

Perkembangan Ekspor Karet Alam ke Jepang

Jepang merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang bisa di perhitungkan dengan negara maju lainnya, serta jumlah penduduk diatas 125,86 juta jiwa dengan penghasilan tinggi di dunia sehingga mempunyai daya beli yang tinggi pula. Maka kecenderungan untuk mengimpor barang dari luar negeri relative besar. Jepang merupakan negara industri namun keterbatasan akan sumber daya alam salah satunya adalah karet alam. Sehingga untuk mengembangkan industrinya Jepang memerlukan impor kaaret alam dari luar negeri.

²² Ibid Hal 18

Tabel 3.1 Volume Ekspor Karet Alam Ke Jepang 2014-2019

Tahun	Volume ('000 Ton)	Nilai (000 000 US\$)
2014	401,9	715,9
2015	420,6	590,3
2016	413,0	538,2
2017	453,1	766,8
2018	472,8	659,4
2019	493,7	690,7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun terjadi perubahan jumlah volume ekspor namun tidak terlalu begitu signifikan. Begitu juga dengan nilai ekspornya. Nilai ekspor sangat dipengaruhi oleh harga karet. Hal ini dapat dilihat pada ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2014, harga karet 1,6US\$/kg dengan volume ekspor berjumlah 401,9 ton dengan nilai ekspor 715,9 US\$, hal ini berbeda dengan tahun 2016 harga karet 1,2US\$/kg dengan volume ekspor berjumlah 413,0 ton dengan nilai ekspor 538,2 US\$. Kemudian pada 2017 harga karet mencapai 2,2US\$/kg dengan volume ekspor 453,1 ton dengan nilai ekspor 766,8 US\$.

Kepentingan Ekonomi dan Politik Indonesia

Hubungan indonesia dengan jepang adalah hubungan yang koomplementer yaitu jepang sebagai negara yang memiliki SDM (sumber daya manusia) yang handal dan modal yang besar, tetapi tidak memiliki cukup pasar, tenaga kerja yang murah, serta bahan mentah. Kebutuhan jepang tersebut ada di indonesia, bahkan indonesia memiliki sumber daya alam

(karet alam) yang juga sangat diperlukan dalam industry otomotif khususnya ban di negri jepang. Tingginya tingkat ketergantungan ekonomi antar negara akan membuat semakin tinggi pula kepercayaan politik yang akhirnya akan meningkatkan pengaruh diplomasi.

Kepentingan ekonomi indonesia yang hendak dicapai melalui ekspor karet alam ada tiga indicator: yaitu, peningkatan akses pasar bagi produk ekspor indonesia di pasar jepang, peningkatan investasi jepang indonesia dan proses alih teknologi. Sedangkan dari aspek politik kerjasama perdagangan indonesia jepang khususnya dalam IJEPA diyakini dapat membantu indonesia untuk menyamakan kedudukan dengan negara ASEAN lainnya yang telah dulu bergabung dalam kerjasama ekonomi kemitraan jepang.

Perdagangan Indonesia-Jepang

Bagi Indonesia, Jepang merupakan salah satu negara mitra dagang terbesar dalam hal ekspor-impor Indonesia. Nilai ekspor non migas Indonesia ke Jepang tahun 2016 mencapai US\$ 13,21 miliar senilai Rp 175 triliun, meningkat tipis 0,89 persen dari tahun sebelumnya,²³ sedangkan nilai impor Indonesia dari Jepang adalah ebesar US\$ 13 miliar.²⁴

²³Databoks, "Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang di Bawah Amerika dan Cina", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/17/ekspor-non-migas-indonesia-ke-jepang-di-bawah-amerika-dan-cina> (diakses pada tanggal 15 Maret 2020)

²⁴ Databoks, "Tiongkok dan Jepang jadi Importir Utama Indonesia", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/14/sepanjang-2016-cina-dan-jepang-jadi-importir-utama-indonesia> (diakses tanggal 15 maret 2020)

Jepang mengimpor beberapa komoditi dari Indonesia seperti minyak, gas alam cair, batubara, hasil tambang, udang, *pulp*, tekstil dan produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik, dll. Di lain pihak, barang-barang yang diekspor Jepang ke Indonesia meliputi mesin-mesin dan suku-cadang, produk plastik dan kimia, baja, perlengkapan listrik, suku-cadang elektronik, mesin alat transportasi dan suku-cadang mobil.²⁵

Tabel 4.1 Nilai Ekspor Perdagangan Indonesia Ke Jepang

Tahun	Nilai Ekspor US\$
2014	23 117,5
2015	18 020,9
2016	16 098,6
2017	17 798,8
2018	19 465,6
2019	16 003,3

Investasi Indonesia-Jepang

Indonesia menjadi salah satu negara menarik bagi Jepang untuk melakukan investasi, hal ini karena pertumbuhan pasar di Indonesia cukup besar. nilai investasi Jepang ke Indonesia pada 2016 melonjak 86 persen mencapai US\$ 5,4 miliar setara Rp 71,8 triliun dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai US\$ 2,9 miliar. Dalam lima tahun terakhir,

²⁵ Kedutaan Jepang di Indonesia, “ Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang”, https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html (diakses tanggal 15 maret 2020)

nilai investasi dari Negeri Matahari Terbit ini selalu di atas US\$ 2 miliar dan selalu menempati peringkat lima besar sebagai investor asing terbesar di Indonesia Berdasarkan data yang di terbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).²⁶ Para investor dari Jepang sudah masuk pada sektor industri mulai dari makanan dan minuman, manufaktur, properti, teknologi, infrastruktur, otomotif, kelautan, dan agribisnis di Indonesia.

Tabel 4.2 Nilai Investasi Jepang Di Indonesia 2014-2018

Tahun	Nilai (miliar US\$)
2014	2,7
2015	2,9
2016	5,4
2017	5
2018	3,8

Jepang adalah n negara kedua yang menanamkan modalnya di Indonesia dengan total US\$ 1,6 miliar

²⁶Databoks, “Berapa Nilai Investasi Jepang di Indonesia”<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/13/berapa-nilai-investasi-jepang-di-indonesia#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Koordinasi%20Penanaman,US%24%20%2C9%20miliar.> (diakses pada 15 maret 2020)

berdasarkan data realisasi investasi badan penanaman modal (BKPM) triwulan III 2016. Indonesia merupakan negara berkembang yang tentunya sangat membutuhkan bantuan finansial dari negara lain. Jepang masih menjadi investor terbesar kedua bagi Indonesia. Ini tercermin dari *Foreign Direct Investment* (FDI) yang berasal dari Negeri Matahari Terbit periode Januari-September 2018 mencapai US\$ 3,75 miliar, meskipun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya turun 6,16%. Investasi Jepang di Indonesia hanya kalah dari Singapura yang mencapai US\$ 6,7 miliar Berdasarkan data BKPM. Sementara investor terbesar ketiga adalah Tiongkok dengan nilai investasi US\$ 1,8 miliar. Adapun total FDI ke Indonesia dalam sembilan pertama tahun lalu mencapai US\$ 21,92 miliar.²⁷

Devisa Negara

Keterlibatan petani karet dalam mengelola tanaman karet di Indonesia yang saat ini arealnya telah mencapai 3,6 juta hektar dengan produksi 3,6 juta ton dengan melibatkan 2,5 juta kepala keluarga. Berarti terdapat sekitar 10 juta penduduk Indonesia yang menjadi penopang devisa negara dan juga merupakan komoditi ekspor nomor 2 setelah kelapa sawit. Komoditas karet telah menunjukkan perannya yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Penerimaan

²⁷ Databoks, “Jepang Masih Menjadi Investor Terbesar Kedua Bagi Indonesia <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/29/jepang-masih-menjadi-investor-terbesar-kedua-bagi-indonesia>

negara dari devisa ekspor Indonesia pada tahun 2018 mencapai US\$ 4,17 miliar atau setara Rp. 58,34 trilyun. Ini merupakan angka yang sangat besar. Kemudian hal yang sangat membanggakan lagi, sekitar 85% perkebunan karet diusahakan oleh rakyat. Terima kasih kepada petani karet Indonesia.²⁸

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berkomitmen untuk terus mendorong sektor industri pengolahan karet agar semakin produktif dan berdaya saing serta mampu melakukan diversifikasi produk. Langkah strategis ini sekaligus memacu program hilirisasi dan memperdalam struktur sektor manufaktur di dalam negeri. Sektor industri pengolahan karet nasional berkontribusi cukup besar terhadap perolehan devisa, hingga menembus sebesar USD3,422 miliar pada tahun 2019. Saat ini, terdapat 163 industri karet alam dengan serapan tenaga kerja langsung sebanyak 60.000 orang.

KESIMPULAN

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perdagangan internasional, seperti untuk memenuhi kebutuhan barang dalam negeri, meningkatkan pendapatan negara, menciptakan pasar baru dan membuka kerja sama. Sebagai negara produsen

28 Kementerian Pertanian Direktorat Jedral Perkebunan, Kementan : Butuh Sinergi Bersama Dorong Karet Indonesia Jadi Pemasok Karet Terbesar Di Dunia.” [Http://Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/Kementan-Butuh-Sinergi-Bersama-Dorong-Karet-Indonesia-Jadi-Pemasok-Karet-Terbesar-Di-Dunia-2/](http://Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/Kementan-Butuh-Sinergi-Bersama-Dorong-Karet-Indonesia-Jadi-Pemasok-Karet-Terbesar-Di-Dunia-2/)

karet alam terbesar kedua di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor karet alam.

Dalam rangka menjaga mutu dan meningkatkan daya saing, citra produk karet Indonesia dipasar internasional, Departemen Perdagangan mewajibkan semua eksportir karet memiliki tanda pengenal impor (TPP). Hal ini sudah diatur dalam peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 10/M-DAG/PER/4/2008 tentang ketentuan karet alam spesifikasi teknis Indonesia (Standard Indonesian Rubber/SIR) yang diperdagangkan keluarga negeri, dan Permendag No.53/M-DAG/PER/10/2009 tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Ekspor Standard Indonesian Rubber yang diperdagangkan.

Karet alam memiliki peran yang sangat strategis karena merupakan salah satu komoditi industri hasil tanaman tropis yang mempunyai peranan penting strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Terutama sekali sebagai sumber mata pencaharian berjuta-juta petani. Sebagai negara maju dengan perindustrian yang berkembang, Jepang tentunya membutuhkan persediaan *raw materials* sebagai bahan dasar dalam proses produksinya. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah dan tentunya hal tersebut dipertimbangkan oleh Jepang dalam menjalin hubungan dengan Indonesia.

Sektor industri Jepang menjadi sentimen kuat pada perdagangan karet. Penguatan pada dua sektor tersebut berdampak pada optimisme akan masih kuatnya permintaan karet untuk kebutuhan pengolahan barang lanjutan.

Selain kebutuhan akan perlengkapan rumah tangga, kesehatan dan industri mainan anak yang membutuhkan bahan dasar karet tren pasar jepang telah tertuju pada industri teknologi dan automotive.

Terkait dengan perkembangan Industri Automotive di Jepang, maka kebutuhan akan pasokan material karet pun melonjak signifikan. Tradisi Jepang telah menjadi negara yang berorientasi ekspor selama bertahun-tahun dan ekspor mobil negara tersebut telah menjadi andalan volume ekspornya. Industri otomotif di dalam negeri sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, ada lebih dari lima juta orang bekerja di industri otomotif di Jepang, mereka bekerja dalam spektrum yang luas dari perusahaan seperti perusahaan pasokan bahan, servis, pengiriman barang dan perusahaan mobil lain yang terkait.

Mendalamnya ketergantungan ekonomi antar negara akan membuat semakin tinggi pula kepercayaan politik yang akhirnya akan meningkatkan pengaruh diplomasi. Kepentingan ekonomi indonesia yang hendak dicapai melalui ekspor karet alam ada tiga indikator: yaitu, peningkatan akses pasar bagi produk ekspor indonesia di pasar jepang, peningkatan investasi jepang indonesia dan proses alih teknologi. Komoditas karet telah menunjukkan perannya yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Karet alam telah memberikan sumbangan yang besar bagi devisa negara dalam ekspor non migas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rizky Mardhatillah umar, "The National Interest In Iternasional Relations Theory", *Indonesian Jurnal of Internasional Studies (IJIS)*, Book Review, vol.1, No.2, desmber 2014 hal 187.

Ahmad soleh." Analisis Ekspor Dan Produksi Karet Indonesia (Aplikasi Model Lag Terdistribusi)", *ekonomi review*, hal 2.

Aristya rahadian krisabella, tahun-tahun menentukan tinjauan tematik kinerja ekonomi jokowi-JK, hal 3-8, CNBC indonesia Research.

Badan Pusat Statistik, " Ekspor Karet Remah Menurut Negara Tujuan Utama 2012-2018," <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/27/2030/ekspor-karet-remah-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2018.html>. Diakses pada 12 oktober 2019.

Databoks, "Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang di Bawah Amerika dan Cina", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/17/ekspor-non-migas-indonesia-ke-jepang-di-bawah-amerika-dan-cina> (diakses pada tanggal 15 Maret 2020)

Databoks, "Tiongkok dan Jepang jadui Importir Utama Indonesia", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/14/sepanjang-2016-cina-dan-jepang-jadi-importir-utama-indonesia> (diakses tanggal 15 maret 2020)

Kedutaan Jepang di Indonesia, " Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang", <https://www.id.emb->

japan.go.jp/birel_id.html (diakses tanggal 15 maret 2020)

Databoks, "Berapa Nilai Investasi Jepang di Indonesia" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/04/13/berapa-nilai-investasi-jepang-di-indonesia#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Koordinasi%20Penanaman,US%24%202%2C9%20miliar.> (diakses pada 15 maret 2020)

Databoks, "Jepang Masih Menjadi Investor Terbesar Kedua Bagi Indonesia" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/29/jepang-masih-menjadi-investor-terbesar-kedua-bagi-indonesia>

Depdag atur Ekspor Karet, <https://www.bsn.go.id/main/berita/berita-det/894/Depdag-Atur-Ekspor-Karet> diakses pada tanggal 3 maret 2020.

Hajry Arief Wahyudy, Khairizal, dan Heriyanto, "Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia", *Jurnal Dinamika Pertanian*, Vol. XXXIV, no 2, Agustus 2018, h.4.

Handoyo, Petani Karet Diminta Tingkatkan Kebersihan Bokar, 10 mei 2014, <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/petani-karet-diminta-tingkatkan-kebersihan-bokar> diakses pada 3 maret 2020.

Indonesia Investment,"komoditi karet", <https://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?> Diakses pada 10 februari 2019. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/NENENG_SUTJIATI/GEOGRAFI_JEPANG.pdf diakses pada 10 februari 2019

indonesia investment, “bisnis komoditas karet” diakses dari, <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?> pada 14 mei 2019

Jensen Topata, “Pengertian Perdagangan Internasional” <https://www.mypurohith.com/pengertian-perdagangan-internasional/> (diakses pada 17 September 2020)

Kanal Pengetahuan, “Pengertian dan Teori Perdagangan Internasional” <https://www.kanal.web.id/pengertian-dan-teori-perdagangan-internasional> (diakses pada 17 September 2020)

Mas’oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan internasional: disiplin dan Metodologi*. Jakarta:LP3S.hal 139.

MirawatiYanita M. Yazid; ZulkifliAlamsyah, Andy Mulyana. “Determinant Analysis for Rubber Export in Indonesia, “*International Journal of Scientific and Research Publications, Vol 6, no 9, September 2016,*” hal 478.

P, Anthonius Sitepu. *Studi hubungan Internasional*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlml.23.

Raksasa karet Indonesia, mampukah?, PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX, 24 MARET 2014, <http://www.bumn.go.id/ptpn9/berita/1540> diakses pada 20 februari 2020

Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional..*Yogyakarta:pustaka pelajar. 2009. hal 139.

T. May Rudy, *Study Strategis dalam informasi sistem internasional paska perang dingin*, (refika Aditama, Bandung. 2002, hal 16.)

viva budy kusnandar “Berapa luas lahan karet Indonesia”, *databoks*, 31 september 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/berapa-luas-lahan-karet-indonesia> diakses pada 20 maret 2020

viva budy kusnandar, “Perkebunan rakyat dominasi karet nasional”, 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/perkebunan-rakyat-dominasi-produksi-karet-nasional> diakses pada tanggal 23 Maret 2020

